



"Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)"

**OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DESA
PURWOBINANGUN UNTUK MENCEGAH STUNTING MELALUI
APLIKASI ASSEMBLR EDU BERBASIS AUGMENTED REALITY**

Yanies Novira Soedarmadi¹, Erlin Fitria² dan Irma Handayani³

¹Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Persoalan *stunting* bagi kehidupan anak tidak dapat dipandang sebelah mata karena dapat mengganggu perkembangan anak terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif. *Stunting* merupakan prioritas utama bagi kesehatan global dan pemerintah Indonesia saat ini. Program Kemitraan Masyarakat ini memiliki mitra yaitu Kader Posyandu di Desa Purwobinangun Kec. Pakem, Kab. Sleman DIY, yang berperan memerangi kasus *stunting* yang banyak terjadi di Desa Purwobinangun dengan angka *stunting* mencapai 13.13% jauh dari target pemerintah Kab. Sleman yang menetapkan target angka *stunting* sebesar 7,19%. Permasalahan mitra adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu di Desa Purwobinangun terkait media dengan bantuan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pencegahan *stunting*. Masalah lainnya pola asuh masyarakat desa Purwobinangun cenderung permisif, sehingga kecukupan gizi pada anak tidak terpenuhi, rendahnya kesadaran masyarakat tentang faktor resiko *stunting* dan upaya pencegahan *stunting* sehingga kunjungan masyarakat pada kegiatan posyandu rendah dan angka *stunting* masih tinggi. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 1) Memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality* pada kader posyandu; 2) Memberikan psikoedukasi kepada masyarakat agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat, mampu memahami tumbang balita secara fisik&psikis, meningkatkan pemahaman terhadap faktor resiko *stunting* & pencegahan *stunting*. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan skor sebesar 11,38 poin dengan nilai uji beda berada pada taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,005$) pada pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality* pada kader posyandu. Peningkatan juga terjadi pada pemahaman mengenai pola asuh anak yang tepat, pencegahan *stunting* dan tumbuh



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

kembang yang sesuai pada masyarakat. Selain itu baik kader posyandu dan masyarakat menyambut hangat hadirnya media edukasi berbasis augmented reality yang mudah diakses, menarik, dan berisi materi psikoedukasi pencegahan *stunting* yang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perancangan dapat memberikan manfaat bagi kader posyandu dan masyarakat khususnya orang tua yang memiliki balita dalam mencegah *stunting*.

Kata kunci: Stunting; Aplikasi Assemblr Edu; Augmented Reality; Psikoedukasi; Kader Posyandu

ABSTRACT

The problem of stunting in children's lives cannot be underestimated because it can disrupt children's development, especially the risk of physical and cognitive development disorders. Stunting is currently a top priority for global health and the Indonesian government. This Community Partnership Program has partners, namely Posyandu Cadres in Purwobinangun Village, District. Pakem, Kab. Sleman DIY, which plays a role in fighting stunting cases that often occur in Purwobinangun Village with the stunting rate reaching 13.13%, far from the District government target. Sleman has set a stunting rate target of 7.19%. The partner's problem is the lack of knowledge and skills of posyandu cadres in Purwobinangun Village regarding media with the help of information technology that can be used to deliver stunting prevention material. Another problem is that the parenting style of the Purwobinangun village community tends to be permissive so that adequate nutrition for children is not met, there is low public awareness about risk factors for stunting and efforts to prevent stunting so that community visits to Posyandu activities are low and the stunting rate is still high. The objectives of implementing this community service consist of 1) Providing training in using the Assemblr Edu application based on augmented reality to posyandu cadres; 2) Providing psychoeducation to the community so that they can implement appropriate parenting patterns, be able to understand the physical & psychological decline of toddlers, increase understanding of risk factors for stunting & stunting prevention. The activity results showed an increase in score of 11.38 points with a difference test value at a significance level of 0.000 ($p < 0.005$) in the knowledge and skills of using the augmented reality-based Assemblr Edu application for posyandu cadres. There has also been an increased understanding of appropriate child-rearing patterns, preventing stunting and appropriate growth and development in society. Apart from that, both posyandu cadres and the community warmly welcome the presence of augmented reality-based educational media which is easy to access, interesting, and contains complete stunting prevention psychoeducational material. It can be concluded that design activities can provide benefits for posyandu cadres and the community, especially parents of toddlers, in preventing stunting.

Keywords: Stunting; Assemblr Edu App; Augmented Reality; Psychoeducation; Posyandu cadres

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang dapat berdampak krusial pada kualitas SDM. Salah satu masalah yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya jumlah anak balita



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

pendek (*stunting*). Sejak tahun 2020 pemerintah Republik Indonesia menetapkan *stunting* sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dengan target penurunan yang signifikan yaitu dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi di bawah 14% (Kemenkes, 2023). Menurut WHO (2018) *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan gizi buruk, terserang infeksi yang berulang, maupun stimulasi psikososial yang tidak memadai, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar.

Dampak dari *stunting* tidak dapat dianggap remeh, dampaknya terbagi menjadi dampak jangka panjang dan jangka pendek. Pada dampak *stunting* jangka pendek dapat menyebabkan anak gagal tumbuh yaitu berat lahir rendah, kecil, pendek dan kurus. Nirmalasari (2020) menyebutkan bahwa *stunting* dapat menyebabkan menurunnya kecerdasan pada anak yang disebabkan oleh gangguan metabolisme dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan. Sedangkan dampak jangka panjang menurut Kemendes (2017) adalah rentan terjangkit penyakit seperti gangguan metabolik pada saat dewasa, diantaranya menyebabkan terjadinya risiko penyakit tidak menular dan kronis, seperti diabetes, obesitas, *stroke*, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, dan disabilitas di usia tua. Selain itu menurunnya kualitas sumber daya manusia dan mengakibatkan kerugian ekonomi karena sulitnya mendapat pekerjaan yang disebabkan oleh kekurangan pada faktor fisik yaitu postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (Hoddinott, dkk, 2013), mudah terjangkit penyakit, dan kemampuan kognitif/kemampuan berpikir berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang (Beal, dkk, 2018).

Salah satu kawasan dengan tingkat *stunting* yang terbilang tinggi dijumpai pada mitra yang dilibatkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah masyarakat non produktif yaitu Kader Posyandu di Desa Purwobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, DIY. Wilayah Desa Purwobinangun berada di kaki Gunung Merapi. Desa ini memiliki 180 orang kader Posyandu yang tersebar pada 20 Posyandu di 16 padukuhan. Masalah yang dihadapi adalah tingginya angka *stunting* di Kab. Sleman. Pada tahun 2022 di Kab. Sleman, terbanyak ada di Kec. Pakem sejumlah 253 balita. Desa Purwobinangun menempati urutan pertama sebagai desa yang menyumbang angka *stunting* tertinggi dengan angka 13,13%, masih jauh diatas target angka *stunting* yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Sleman yaitu 7,19%. Berdasarkan hasil data wawancara pada 29 Maret 2023, dengan koordinator kader posyandu Desa Purwobinangun bahwa diperlukan cara yang lebih efektif untuk mensosialisasikan pencegahan *stunting* pada masyarakat. Selama ini kegiatan posyandu terbatas pada pengukuran berat & tinggi badan balita serta pemberian vitamin dari puskesmas setempat sedangkan informasi tentang faktor resiko *stunting* & informasi pencegahan *stunting* sebagai upaya menekan angka *stunting* masih dilakukan sebatas melalui kegiatan penyuluhan dengan metode konvensional ceramah *door to door*. Kader posyandu diharapkan dapat mensosialisasikan pencegahan *stunting* di masyarakat desa agar dapat menekan angka *stunting* dengan cara yang lebih variatif. Para kader mengalami kesulitan untuk memodifikasi materi dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan karena minimnya keterampilan kader posyandu dalam menggunakan media berbasis teknologi dan juga keterbatasan pengetahuan kader posyandu tentang media berbasis IT. Kader Posyandu merasa membutuhkan kegiatan yang lebih inovatif untuk mendapatkan atensi masyarakat sehingga dapat menumbuhkan kesadaran ibu yang memiliki balita tentang bahaya *stunting*. Kader posyandu juga mengeluhkan pola asuh yang diterapkan ibu dalam mengasuh balita cenderung permisif atau membiarkan tanpa ada aturan yang jelas, misalnya pemberian gizi tidak diperhatikan dengan baik, kurang memperhatikan perkembangan tumbuh kembang balita secara fisik dan psikis dan menyerahkan pengasuhan balita kepada sang nenek karena orangtua balita harus bekerja. Ibu juga cenderung membolehkan anak memakan makanan ringan alih-alih makanan utama dengan komponen gizi yang lengkap. Berdasarkan data tersebut maka penting dan mendesak untuk dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

elayanan kesehatan melalui optimalisasi peran kader posyandu.

Adapun tujuan prioritas pada mitra berdasarkan masalah yang dijumpai adalah a). meningkatkan keterampilan kader Posyandu Desa Purwobinangun dalam memodifikasi media menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang interaktif dan menarik, b). meningkatkan pengetahuan kader Posyandu Desa Purwobinangun tentang media berbasis teknologi informasi yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi pencegahan *stunting*, c). meningkatkan pengetahuan dan kesadaran khususnya pada ibu yang memiliki balita terkait pentingnya pencegahan *stunting* di Desa Purwobinangun, dan d). meningkatkan kesadaran dan pengetahuan, orangtua di Desa Purwobinangun yang memiliki balita tentang pola asuh pengasuhan, dan tumbuh kembang yang memadai baik secara fisik dan psikis agar terhindar dari *stunting*.

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat untuk dapat mencapai tujuan yang antara lain berupa kegiatan yang pertama memberikan pelatihan pada kader posyandu tentang penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality*. Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memodifikasi media sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan yang memadai melalui media yang interaktif dan menarik untuk mencegah *stunting*. Nugrohadi, dkk, (2012) menyebutkan bahwa melalui teknologi *augmented reality* dapat menghadirkan materi edukasi dengan lebih menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar individu. Kegiatan kedua adalah melakukan psikoedukasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita di Desa Purwobinangun terkait pola asuh anak yang tepat, cara merawat dan mengasuh balita, pemahaman mengenai tumbuh kembang baik secara fisik dan psikis yang memadai pada balita sehingga dapat terhindar dari *stunting*. Dalam penelitian terdahulu psikoedukasi mampu menyampaikan pengetahuan (Damayanti, dkk, 2022), serta memunculkan kesadaran, motivasi dan *insight* (Mauludina, 2015). Kegiatan ketiga yaitu memberikan konseling pada masyarakat yang memiliki balita guna meningkatkan pemahaman terhadap faktor resiko *stunting* & pencegahan *stunting*.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan seperti pada kegiatan yang berisi penyampaian materi-materi bermuatan teknologi yaitu pelatihan penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality* bagi kader posyandu Purwobinangun. Metode pelatihan juga dilakukan pada kegiatan psikoedukasi pada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*, faktor-faktor risiko *stunting*, pola asuh dan cara mengasuh anak dengan tepat baik dalam hal tumbuh kembang secara fisik maupun psikis agar terhindar dari *stunting*. Metode pelatihan dipilih karena telah terbukti efektif dalam mencegah *stunting* seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2022) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu yang dilatihkan menggunakan aplikasi berbasis teknologi informasi dalam rangka mempromosikan dan memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat terkait pencegahan *stunting*. Begitu pula dalam penelitian *literatur review* yang dilakukan oleh Hanifa & Hartiyanti (2023) yang menyebutkan bahwa berdasarkan data penelitian mengenai penggunaan pelatihan sebagai sarana pencegahan *stunting* di dapatkan bahwa pelatihan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kinerja dan efikasi diri kader posyandu dalam memberikan layanan pencegahan *stunting* kepada masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang kedua adalah dengan memberikan konseling dengan tema yang sama dengan kegiatan psikoedukasi yang juga ditujukan kepada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil. Metode kegiatan dalam bentuk konseling pernah dilakukan dalam bentuk konseling gizi ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* (Purwanti, dkk, 2022).

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra yaitu kader posyandu Purwobinangun, dilaksanakan di wilayah Kalurahan Purwobinangun. Terdapat dua acara inti pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu kegiatan pertama berupa pelatihan penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality* bagi kader posyandu Purwobinangun pada tanggal 5 September 2023 yang bertempat di Balai Kalurahan Purwobinangun. Kegiatan kedua yaitu kegiatan psikoedukasi dan konseling pada ibu yang memiliki balita dan ibu hamil di desa Purwobinangun pada tanggal 16 September 2023 yang dilaksanakan di ruang pertemuan Joglo, Kalurahan Purwobinangun.

Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan dengan melakukan penggalian persoalan yang dihadapi mitra dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri ketua kader posyandu dan anggota kader posyandu untuk mengetahui bagaimana pemahaman kader tentang penggunaan aplikasi berbasis *augmented reality*. Berdasarkan hasil FGD dan diskusi dengan masyarakat serta pakar, selanjutnya disusun pedoman yang berisi materi-materi edukasi pencegahan *stunting*. Buku pedoman psikoedukasi pencegahan *stunting* yang telah disusun kemudian digunakan untuk merancang materi-materi yang akan dihadirkan dalam aplikasi *augmented reality* Assemblr Edu. Setelah dilakukan persiapan, dimulai tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan aplikasi berbasis teknologi informasi *augmented reality* menggunakan Assemblr Edu bagi kader posyandu, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai aplikasi, serta melatih bagaimana menggunakan dan memodifikasi materi menggunakan aplikasi berbasis *augmented reality* Assemblr Edu. Pada tahap pelaksanaan juga diadakan kegiatan psikoedukasi dan kegiatan konseling mengenai pencegahan *stunting*, faktor-faktor risiko *stunting*, pola asuh dan cara mengasuh anak dengan tepat baik dalam hal tumbuh kembang secara fisik maupun psikis agar terhindar dari *stunting*. Pada tahap akhir dilakukan kegiatan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan pelatihan berupa pemberian *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen pengukuran berupa kuesioner dalam bentuk skala



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Likert yang mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi berbasis *augmented reality* pada kader posyandu. Pada kegiatan psikoedukasi serta konseling dievaluasi dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert pada akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu yang memiliki balita dan ibu hamil mengenai pencegahan *stunting*, faktor-faktor risiko *stunting*, dan pola asuh dan cara merawat anak yang tepat terkait tumbuh kembang yang memadai secara fisik dan psikis agar terhindar dari *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penggalian persoalan yang dihadapi mitra dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kader dan masyarakat setempat tentang penggunaan aplikasi berbasis *augmented reality*. Terdapat masukan mengenai materi-materi edukasi pencegahan *stunting* yang akan dimasukkan ke dalam rancangan aplikasi terutama terkait dengan 1.000 hari pertama kehidupan, pengetahuan pencegahan *stunting* untuk ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Dalam pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi *augmented reality* menggunakan Assemblr Edu turut mengikutsertakan mitra dan ahli dalam bidang Kedokteran dan Psikologi.

Pelatihan Aplikasi Assemblr Edu Berbasis *Augmented Reality*

Pelatihan aplikasi berbasis teknologi informasi *augmented reality* menggunakan Assemblr Edu bagi kader posyandu, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai aplikasi, serta melatih bagaimana menggunakan dan memodifikasi materi menggunakan aplikasi berbasis *augmented reality* Assemblr Edu.

Pelatihan penggunaan media Assemblr Edu berbasis *augmented reality* ini dilakukan dengan mengajarkan langsung melalui perangkat masing-masing kader posyandu yang berjumlah 39 orang. Pada kegiatan pelaksanaan pelatihan, narasumber melakukan sosialisasi tentang Assmblr Edu berbasis *augmented reality* dengan metode ceramah dan audiovisual yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi simulasi, dan *role play* penggunaan media aplikasi. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber tentang aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality*. Kader posyandu selanjutnya diminta mempersiapkan *smartphone* dan diminta untuk menginstal aplikasi Assemblr Edu yang dapat diunduh di *Playstore*. Setelah berhasil terinstal, kemudian kader Posyandu dikenalkan kegunaan fitur-fitur yang ada di Assemblr Edu. Kader Posyandu mempraktekkan cara menggunakan dan membuat media edukasi mengenai pencegahan *stunting*. Berikut hasil pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality* setelah diberikan pelatihan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Assemblr Edu Berbasis *Augmented Reality*

	Rerata Pre-Test	Rerata Post-test
Pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi Assemblr Edu berbasis <i>augmented reality</i>	18,54	29,92

Berdasarkan tabel 1 dapat dicermati bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan aplikasi Assemblr Edu berbasis *augmented reality*. Peningkatan terjadi sebesar 11,38 poin, dari sebelum pelatihan berada pada skor rerata 18,54 menjadi 29,92 setelah pelatihan. Data ini kemudian dianalisis dengan uji statistik parametrik dengan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

menggunakan nilai uji beda, dan didapatkan bahwa peningkatan yang didapatkan bersifat signifikan dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,005$).

Psikoedukasi dan Konseling Kepada Mitra

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan psikoedukasi dan konseling kepada mitra yang berjumlah 35 orang, agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat, mampu memahami tumbuh kembang balita secara fisik & psikis, meningkatkan pemahaman terhadap faktor resiko *stunting* & pencegahan *stunting* agar terhindar dari *stunting*.

Hasil pengukuran pada level kognitif dari mitra menunjukkan skor pengukuran yang tergolong tinggi dan sedang berdasarkan deskripsi data deskripsi statistik yaitu pada tingkat kognitif yang terkait dengan kesadaran, pengetahuan, pemahaman, dan motivasi dari mitra yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Purwobinangun, akan pentingnya pola asuh dan cara merawat serta mengasuh anak dengan tepat, serta memahami bagaimana tumbuh kembang yang memadai secara fisik dan psikis agar terhindar dari *stunting*. Berikut pada tabel 2 menunjukkan kategorisasi skor pada pengukuran level kognitif mitra setelah diberikan psikoedukasi dan konseling.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Pengukuran Level Kognitif Setelah Diberikan Psikoedukasi dan Konseling

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
$35 \geq X$	6	17 %	Tinggi
$29 < X < 35$	24	69%	Sedang
$X \leq 29$	5	14%	Rendah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat pengetahuan, pemahaman, motivasi dan kesadaran masyarakat yaitu ibu yang memiliki balita, yaitu sejumlah 69% berada pada kategorisasi sedang dan 17% tinggi. Kendati masih dijumpai 14% dari ibu balita masih memiliki level kognitif yang rendah mengenai penerapan pola asuh yang tepat, mampu memahami tumbuh kembang balita secara fisik & psikis, meningkatkan pemahaman terhadap faktor resiko *stunting* & pencegahan *stunting* agar terhindar dari *stunting*. hal ini salah satunya dikarenakan selama materi beberapa ibu sibuk sambil mengasuh anak yang masih balita sehingga kurang fokus mendengarkan materi yang disampaikan dan kurang konsentrasi ketika sesi konseling. Maka diperlukan situasi yang kondusif sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dalam usaha pencegahan *stunting* baik kepada kader maupun masyarakat khususnya ibu balita dapat digunakan metode pelatihan, psikoedukasi serta konseling



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta motivasi dalam usaha pencegahan stunting dan pengetahuan mengenai aplikasi, serta melatih bagaimana menggunakan dan memodifikasi materi menggunakan aplikasi berbasis *augmented reality* Assemblr Edu. Penggunaan psikoedukasi dalam bentuk pelatihan dalam mencegah stunting disebut dalam penelitian Hanifa & Hartriyanti (2023) merupakan cara yang efektif. Begitu pula dengan penggunaan konseling (Purwanti, dkk, 2022). Selanjutnya, pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait penggunaan teknologi dalam memberikan layanan kesehatan berupa melatih bagaimana menggunakan dan memodifikasi materi menggunakan aplikasi berbasis *augmented reality* Assemblr Edu, merupakan salah satu solusi yang memadai untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam mencegah stunting. Hamidah & Nainggolan (2019) menjelaskan bahwa Assemblr Edu merupakan aplikasi yang menyediakan teknologi AR yang dapat membuat serta berbagi materi ajar yang interaktif karena adanya gambar serta animasi 3D yang menarik, dapat memunculkan rasa ingin tahu, dapat meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kelebihan Assemblr Edu dibandingkan aplikasi lain dalam menghadirkan program AR yaitu memiliki animasi audio, video, mudah digunakan tanpa pengetahuan pemrograman yang rumit, dapat ditayangkan dimana saja, memiliki berbagai sudut pandang, dapat dilakukan suntingan. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas metode pencegahan *stunting* agar edukasi pencegahan *stunting* menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu menjangkau materi yang luas. Atmaja (2017) menyebutkan bahwa teknologi *augmented reality* dapat menghadirkan materi edukasi dengan lebih menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar individu.

KESIMPULAN

Dari hasil yang telah dipaparkan dapat diperoleh bahwa kegiatan usaha pencegahan stunting baik kepada kader maupun masyarakat khususnya ibu balita dengan metode pelatihan, psikoedukasi serta konseling dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta motivasi dalam usaha pencegahan stunting dan pengetahuan mengenai aplikasi, serta melatih bagaimana menggunakan dan memodifikasi materi menggunakan aplikasi berbasis *augmented reality* Assemblr Edu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian serta pihak-pihak terkait hingga tersusunnya naskah prosiding ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Atmajaya D. 2017. Implementasi *augmented reality* untuk pembelajaran interaktif. *Jurnal Fikom*. 29(2):227–32.

Beal, T. et al., 2018. A review of child *stunting* determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 15 Maret. Volume 14. DOI: 10.1111/mcn.12617

Damayanti FN, Mulyanti L, Anggraini NN, Noor Y, Ulvie S, Sulistyowati E, et al. The Effect of



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Psycoeducation Regarding Stunting in Preventing Stunting in Toddlers. In: The 2nd International Conference on Practice and Innovation Midwifery (The 2nd ICPIM) [Internet]. Unimus; 2022. p. 199–203. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/icpim/article/view/1370/1375>

Fitriani, S., Zahra, A.S., & Rahmat, A. 2022. Efektivitas pelatihan dan penggunaan aplikasi di cening terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 10 (1): 24-29. Doi:10.20473/jpk.V10.I1.2022.24-29

Hamidah & Nainggolan, C. R. T., 2019. Psikoedukasi Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mengoptimalkan 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 30 Desember, 11(2), pp. 88-97. <http://dx.doi.org/analitika.v11i1.2799>

Hanifah, A.K., & Hartriyanti, Y. 2023. Efektivitas berbagai jenis metode pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kaderposyandu dalam upaya pencegahan stunting pada balita: literatur review. *Journal of Nutrition College*. 12 (2): 121-134. Doi: <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>

Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R. & Horton, L. H. & S., 2013. The economic rationale for investing in *stunting* reduction. *Maternal and Child Nutrition*, 9(2), p. 69–82.DOI: 10.1111/mcn.1208

Mauludina G. Pengaruh Kelompok Psikoedukasi Dengan Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Body Image Siswi Kelas X SMAN 32 Jakarta. *J Bimbingan dan Konseling*. 2015;1:55–60.

Nirmalasari, N. O., 2020. *Stunting* pada anak: penyebab dan faktor risiko *stunting* di indonesia. *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, 14(1), pp. 19-28. DOI:10.20414/Qawwam.v14i1.2372

Nugrohadhi S, Anwar MT. Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelit Pendidik J Penelit dalam Bid Pendidik dan Pengajaran* [Internet]. 2022;16(1):77–80.

Purwanti, dkk. 2022. Pendampingan ibu hamil kekurangan energi kronik untuk penurunan angka stunting pada masa pancemi covid-19 di kota semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(1): 81-88. DOI: <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.v6i1.3764>

Buku

Kemenkes, 2023. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 3 Februari.pp. 1-99.

Kementerian Desa, P. D. T. d. T., 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: s.n.

World Health Organization. World Health Organization. *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. World Health Organization; 2018. 2018.